

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak dimasa depan, serta memberikan rangsangan pendidikan islam yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual pada anak. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini menjadi hal utama dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pada zaman kontemporer ini, permasalahan yang sering terjadi pada anak yaitu terletak pada karakter akhlak dan hilangnya kepentingan terhadap nilai-nilai agama. Pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Salah satu nilai karakter penting dalam Islam yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah religius, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya.

Nilai ini mendidik anak membentuk perilaku dan berakhlak yang baik untuk dapat memiliki rasa percaya diri, jujur, disiplin, bertanggung-jawab, berakhlak mulia, ketenangan dalam menghadapi hasil, keyakinan mendalam terhadap tuhan serta kesadaran bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah

SWT. Penanaman nilai religius menjadi sangat relevan di tengah realitas kehidupan yang penuh tantangan dan ketidakpastian, bahkan sejak masa kanak-kanak (Shihab, 2007).

Nilai-nilai religius pada anak usia dini merupakan konsep yang sangat penting dalam ajaran islam, hal ini termasuk nilai yang mendasari suatu kemampuan anak dalam memahami agama yang didapatkan baik dari orangtua maupun lingkungan sekitarnya. Religius itu merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2011).

Nilai religius merupakan suatu bagian dari pendidikan agama dan moral yang menjadi pondasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Jika nilai religius tersebut mampu ditanamkan dengan baik sejak dini maka anak mampu mencapai kematangan perkembangan dengan baik (JS, Farida and Sakinah, 2022). Namun realitanya adalah anak-anak sekarang mengalami kemerosotan moral akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, pola pengasuhan, lingkungan dan faktor lainnya. Maka dari itu, nilai religius sangat penting dalam pemahaman pendidikan agama dan moral pada anak.

Perkembangan pada anak yang membentuk nilai religius ini merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemahaman nilai religius, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tenang, sabar, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya serta memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan menjalankan perintahnya. Anak akan memiliki kepercayaan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik akan mendapatkan ridha Allah SWT.

Namun demikian, menanamkan nilai religius pada anak usia dini bukanlah perkara mudah. Anak pada usia ini masih berada dalam tahap egosentris, di mana mereka cenderung memahami dunia dari sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat konkret, menyenangkan, dan rutin. Guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ritual keagamaan, tetapi juga membentuk makna dan sikap spiritual dibalik praktik ibadah tersebut (Daradjat, 2005).

Menurut Kohlberg penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut (Budiningsih, 2008).

Usia dini merupakan masa awal yang sangat penting dan mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Karena pada masa tersebut semua potensi yang ada pada dirinya akan tumbuh dan berkembang sangat baik sesuai dengan tahapan seusianya. Oleh karena itu, sebagai pendidik dan orangtua memberikan stimulai agar potensi yang ada pada dirinya berupa aspek perkembangan kognitif, bahasa, social emosional, fisik motoric dan agama moral berkembang sesuai tahapan usianya.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase perkembangan paling pesat dan sensitif, yang disebut sebagai masa golden age, yaitu rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, segala aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual, sangat mudah dibentuk dan diarahkan. Oleh karena itu, usia dini menjadi fase strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama sebagai fondasi pembentukan karakter di masa mendatang (Megawati, 2010). Pada fase ini, seluruh potensi anak baik fisik, kognitif, sosia-emosional, maupun spiritual mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Maka dari itu, nilai nilai keagamaan seperti religius perlu diperkenalkan sejak dini melalui pendekatan yang konkret, konsisten, dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, nilai religius dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang bermakna dan mengandung

nilai-nilai penguatan spiritual dan kemandirian (Napsiyah, 2019).

Dalam proses perkembangan pada anak usia dini, akan menanamkan nilai agama pada anak. Pada usia AUD ini anak berada pada masa golden age yang Di mana anak ini akan mudah menerima apa yang dilihat dan didengar oleh anak. Sehingga perlunya lingkungan yang menanamkan nilai tersebut.

Kegiatan keagamaan bukan hanya sekedar rutinitas yang ada disekolah tersebut, tetapi juga merupakan media efektif dalam mengajarkan anak untuk membangun pondasi iman, karakter, dan akhlak mulia pada anak sejak dini, melalui pembiasaan doa, ibadah sederhana, menanamkan nilai kejujuran dan kasih sayang, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak baik, dan mencintai Tuhan, serta memahami aturan agama dan berperilaku positif sesuai ajaran agama. Ini merupakan bentuk awal pendidikan nilai religious yang aplikatif dan mudah dipahami anak.

Namun, penanaman nilai ini tidak selalu berjalan efektif tanpa adanya pendampingan dan metode penyampaian yang tepat oleh guru. Selain itu, pemahaman anak terhadap konsep religius juga belum terbentuk sempurna, sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, mampu menanamkan nilai akhlak dalam diri anak sejak usia dini

sehingga membuat anak lebih disiplin dalam belajar dan mengembangkan kebiasaan yang baik. Selain itu, membantu anak mengembangkan kebiasaan berdoa dan berdzikir di disetiap saat (Najwa abriella, Sofa Muthohar, 2024). Dalam lingkungan rumah dan sekolah merupakan tempat anak tersebut menghabiskan lebih banyak waktunya. Oleh karena itu melakukan kerja sama dalam pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut sangat diperlukan antara orangtua dan guru untuk meningkatkan nilai agama dan moral pada anak dengan baik.

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama untuk anak yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius. Dilingkungan tersebut, anak-anak dapat belajar nilai-nilai keagamaan secara terstruktur yang melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di TK dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan psikologi anak, anak akan terbiasa mempunyai sikap religius sejak dini yang memiliki emosi yang lebih baik, rasa percaya diri yang sehat dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan.

PAUD IT Al-Anwar Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Kegiatan keagamaan rutin seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca hafalan doa dan surah-surah

pendek dilakukan di sekolah ini sebagai bagian dari pembiasaan ibadah sekaligus upaya membentuk karakter spiritual peserta didik terutama pada anak kelompok B. Pada anak kelompok B menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut yang dimana terdiri dari usia 5-6 tahun. Penanaman nilai religius melalui kegiatan ini menjadi salah satu tujuan penting, sejalan dengan visi sekolah yang ingin membentuk generasi berakhlak mulia, mandiri, dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan rutin sebagai bagian dari program pembiasaan karakter peserta didik sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia melalui pembiasaan sikap dan perilaku religious dalam kehidupan sehari-hari anak. Pelaksanaan kegiatan keagamaan disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak, sehingga dilakukan dengan metode yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan tuhan yang berarti Allah SWT, dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, serta tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, disiplin, dan memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Kegiatan ini juga mampu menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual anak secara optimal.

Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai

tantangan. Misalnya, tidak semua anak memahami makna dari kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, sebagian anak hanya mengikuti karena rutinitas tanpa mengetahui nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial juga memengaruhi penerimaan anak terhadap nilai-nilai spiritual seperti religius. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkajian mendalam tentang bagaimana proses penanaman nilai religius dilakukan, metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di PAUD IT Al-Anwar.

Berdasarkan yang telah penulis uraikan, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dan mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Penanaman Nilai Religius Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Al-Anwar Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai religius pada anak usia dini di PAUD IT Al-Anwar kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religius pada anak usia dini di PAUD IT Al-Anwar kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai religius pada anak usia dini di PAUD IT Al-Anwar kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai religius pada anak usia dini di PAUD IT Al-Anwar kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian dibagi menjadi beberapa bagian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan karakter islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penanaman nilai-nilai keislaman, khususnya nilai religius, dalam konteks pembelajaran di PAUD. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademis dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji intelegensi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan anak sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Paud

Penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan dan inspirasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, khususnya nilai religius kedalam aktivitas harian anak, seperti kegiatan keagamaan berkala.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (PAUD IT Al-Anwar Kota Bengkulu)

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan program pembiasaan ibadah yang tidak hanya berorientasi pada praktik ritual, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual anak.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada orangtua tentang pentingnya kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal menanamkan nilai religius.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat menjadikan rujukan awal dalam melakukan studi lebih lanjut terkait strategi penanaman nilai-nilai spiritual pada anak usia dini, serta mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak.

E. Definisi Istilah

1. Penanaman Nilai

Proses penyampaian, membentuk, dan menumbuhkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak melalui pendekatan yang sistematis, berulang, dan konsisten, baik secara langsung (pengajaran) maupun tidak langsung (pembiasaan)

2. Religius

Religius adalah sikap yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Allah SWT serta berserah diri atau yakin sepenuhnya kepada Allah SWT. Religius mengajarkan pentingnya usaha, doa, dan penerimaan terhadap hasil yang ditentukan oleh Allah SWT.

3. *Golden age*

Masa emas mengenai perkembangan anak yang berpengaruh sangat pesat.

4. *Thayyibah*

Merupakan kalimat atau ucapan yang baik, memiliki makna kebaikan, dan membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta mendatangkan pahala dari Allah.